

**MANAJEMEN LAYANAN BK DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK SISWA DAN SISWI KELAS 3 DI REJANG  
LEBONG TAHUN 2025**

Putri Rahmadani<sup>1</sup>, Eka Apriyani<sup>2</sup>, Beni Azwar<sup>3</sup>, Hartini<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Pascasarjana Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam IAIN  
Curup

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[putridani01@gmail.com](mailto:putridani01@gmail.com), <sup>2</sup>[eka.apriani@iaincurup.ac.id](mailto:eka.apriani@iaincurup.ac.id),  
<sup>3</sup>[beniazwar@iaincurup.ac.id](mailto:beniazwar@iaincurup.ac.id), <sup>4</sup>[hartini@iaincurup.ac.id](mailto:hartini@iaincurup.ac.id)

**ABSTRACT**

*The study was based on the importance of managing Guidance and Counseling (GC) services that support students' well-being. To analyze the impact of GC service management on third-year Nursing students' psychological well-being at the 3 IDHATA, five kinds of research methods were used, including a quantitative and descriptive correlational approach that employs 36 respondents chosen from the base of purposive sampling. Questionnaires were adjusted in a Likert-scale format and average was taken according to tition standard deviation significantly, Data were analyzed with descriptive statistics, and normality tests were conducted followed for check the linear relationships of samples through simple regression methods. GC management was rated high, with students' psychological well-being in the middle. Regression analysis indicated that GC management had a significant influence on psychological well-being, with an R Square value of 0375. This analysis concludes that GC's effective service management significantly improves students' psychological well-being and must be further strengthened with closer planning and supervision.*

*Keywords: GC Management, Psychological Well-Being, School Counseling.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengelola layanan Bimbingan dan Konseling (GC) yang mendukung kesejahteraan mahasiswa. Untuk menganalisis dampak manajemen pelayanan GC terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa Keperawatan tahun ketiga di IDHATA ke-3, digunakan lima macam metode

penelitian, antara lain pendekatan korelasional kuantitatif dan deskriptif yang mempekerjakan 36 responden yang dipilih dari basis purposive sampling. Kuisisioner disesuaikan dalam format skala Likert dan rata-rata diambil sesuai dengan standar deviasi tion secara signifikan, Data dianalisis dengan statistik deskriptif, dan uji normalitas dilakukan diikuti untuk memeriksa hubungan linier sampel melalui metode regresi sederhana. Manajemen GC dinilai tinggi, dengan kesejahteraan psikologis siswa di tengah. Analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen GC berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, dengan nilai Kuadrat R sebesar 0,375. Analisis ini menyimpulkan bahwa manajemen layanan GC yang efektif secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan harus diperkuat lebih lanjut dengan perencanaan dan pengawasan yang lebih ketat.

**Kata Kunci:** Manajemen BK, Kesejahteraan Psikologis, Konseling Sekolah.

### **A. Pendahuluan**

Di sekolah saat ini, kesehatan mental anak-anak merupakan masalah penting karena secara langsung memengaruhi seberapa efektif mereka belajar, seberapa baik mereka mengendalikan emosi, dan seberapa baik mereka bergaul dengan orang lain. Studi terbaru menunjukkan bahwa kesehatan mental siswa memburuk karena tekanan akademik dan sosial, sehingga memerlukan lebih banyak bantuan dari sistem pendidikan (Rahmawati, 2021). Kriteria ini menyatakan bahwa sekolah harus menawarkan bantuan pelayanan

psikoedukasi melalui bimbingan dan konseling (BK).

Situasi di SMKS 3 IDHATA mengungkapkan bahwa mahasiswa tertentu, khususnya mahasiswa keperawatan kelas III, banyak mengalami tekanan akademik karena harus melakukan Praktik Keperawatan, menyiapkan laporan, dan bersiap untuk kelulusan. Penyaringan awal yang dilakukan oleh guru BK pada tahun 2025 menunjukkan penurunan kesejahteraan psikologis siswa, ditandai dengan kecemasan yang meningkat, tuntutan akademik yang meningkat, kepercayaan diri yang berkurang, dan tantangan dalam pengaturan emosi selama

tugas-tugas praktis dan kegiatan sekolah. Selain itu, fasilitas BK di sekolah belum cukup, terutama dalam hal pemantauan, pencatatan layanan, dan penggunaan alat konseling berbasis teknologi. Ini berarti bahwa layanan BK belum berjalan sebaik yang seharusnya, meskipun instruktur BK telah berusaha untuk membuat dan menjalankan program layanan dasar, konseling satu lawan satu, dan latihan psikoedukasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen BK harus ditingkatkan dengan cara yang lebih terorganisir sehingga dapat memenuhi tuntutan psikologis siswa dengan lebih baik dan lengkap.

Pengelolaan pelayanan BK penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik bagi kesehatan dan kesejahteraan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang terorganisir—meliputi perencanaan, pengorganisasian—pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi—dapat meningkatkan kemandirian layanan mendasar dan responsif yang ditawarkan oleh konselor

kepada siswa. (Handrian et al., 2025). Jadi, kualitas manajemen BK mempengaruhi seberapa baik mental siswa di sekolah.

Kemajuan teknologi dan panggilan untuk kurikulum otonom juga mendorong layanan BK menjadi lebih fleksibel dan responsif. Konselor harus merancang solusi yang sesuai dengan ciri-ciri yang berkembang dari pelajar kontemporer, yang menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap stres akademis dan kecemasan sosial. (Fitriani, 2021). Jadi, manajemen layanan BK adalah dasar untuk mencari tahu jenis layanan apa yang paling cocok untuk siswa.

Pengawasan BK juga merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa layanan konseling memenuhi standar kualitas profesional. Pengawasan yang baik dapat membantu konselor menjadi lebih profesional ketika mereka memberikan evaluasi, konseling individu, layanan kelompok, dan tindak lanjut kasus (Ramadhoni et al., 2024). Jadi, baik pengawasan tidak hanya membantu konselor melakukan pekerjaan mereka

dengan baik, tetapi juga membantu anak-anak merasa lebih baik secara mental.

Keunikan penelitian ini adalah pendekatan analitisnya yang menggabungkan unsur-unsur pengelolaan pelayanan BK dengan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan SMK, khususnya di SMK 3 IDHATA di bidang kesehatan. Penelitian sebelumnya sebagian besar menekankan kemanjuran layanan BK dalam konteks yang luas, mengabaikan dampak langsung dari kualitas manajemen—meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, dan evaluasi—terhadap kesejahteraan mental siswa (Fitriani, 2021; Hartini, 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya tidak secara khusus menyelidiki konteks sekolah kejuruan yang menunjukkan tingkat tekanan akademik dan penerapan praktis yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum.

Penelitian ini berupaya mengkaji dampak manajemen pelayanan BK terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik dengan menggunakan

metodologi kuantitatif, sehingga menawarkan bukti empiris tentang peran penting BK dalam meningkatkan kesehatan mental siswa. (Muslimah et al., 2024)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif untuk mengkaji dampak Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Para peneliti memilih metode ini karena memungkinkan mereka menilai secara objektif bagaimana variabel terkait satu sama lain menggunakan alat standar. Penelitian dilakukan di SMKS 3 IDHATA Rejang Lebong dalam program keperawatan pada bulan November 2025. Populasi penelitian mencakup semua 98 mahasiswa keperawatan Kelas III, yang dipilih sampel yang bertujuan dari 36 siswa, yaitu mereka yang diidentifikasi memiliki masalah psikologis berdasarkan temuan skrining awal oleh instruktur BK.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen Pelayanan BK yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penelaahan. Variabel dependennya adalah kesejahteraan psikologis peserta didik, termasuk harga diri, pengendalian emosi, interaksi sosial, dan kenyamanan belajar.

Instrumen variabel manajemen pelayanan BK (X) memiliki 20 pernyataan yang dirumuskan dari lima indikator: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; (4) pengawasan; dan (5) penilaian. Instrumen psychological well-being variable (Y) dari 20 item berasal dari empat indikator utama: (1) harga diri; (2) pengendalian emosi; (3) interaksi sosial; dan (4) kenyamanan belajar. Semua indikasi diubah menjadi kuis skala Likert dengan empat opsi respons: SS, S, TS, dan STS.

Korelasi momen produk Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian, dan ternyata valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan nilai alpha lebih tinggi dari 0,70, yang berarti instrumen tersebut dapat

diandalkan. Bersamaan dengan survei, data pendukung dikumpulkan melalui observasi, pencatatan kegiatan BK, dan wawancara singkat dengan instruktur BK. Statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dari variabel penelitian. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data siap dianalisis lebih lanjut. Korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar faktor, dan regresi linier sederhana digunakan untuk melihat bagaimana variabel manajemen BK mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Karakteristik deskriptif kedua variabel**

Pada penelitian ini, sebelum dilakukan analisis lanjutan, peneliti terlebih dahulu menyajikan gambaran umum kedua variabel, yaitu manajemen layanan BK (X) dan kesejahteraan psikologis peserta didik (Y). Statistik

deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sebagai awal untuk mengetahui kondisi responden secara keseluruhan. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

.Tabel 1. Statistik Deskriptif  
Variabel Penelitian

Varia bel	N	M i n	M a x	M e a n	S D	Kat eg ori
Manaj emen Layan an BK	36	58	92	74,4	7,21	Bai k
Kesej ahter aan Psikol ogis	36	55	89	72,6	8,10	Se dan g

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari 36 mahasiswa keperawatan Kelas III SMKS 3 IDHATA menunjukkan bahwa nilai terendah dalam pengelolaan pelayanan BK adalah 58 dan nilai terendah dalam kesejahteraan psikologis adalah 55. Skor tertinggi dalam pengelolaan pelayanan BK adalah 92 dan skor tertinggi dalam kesejahteraan psikologis adalah 89. Nilai rata-rata

pengelolaan pelayanan BK sebesar 78,44 dan nilai rata-rata kesejahteraan psikologis sebesar 72,61. 7.21 dalam manajemen layanan BK dan 8.10 dalam kesehatan psikologis dengan kategori

## 2. Hasil uji normalitas

Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data dari kedua variabel mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian ini. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara teratur. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas untuk kedua variabel:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Nilai Sig	Keterang an
Manajemen Layanan BK (X)	0.200	Normal
Kesejahteraan Psikologis (Y)	0.144	

*Kolmogorov- Smirnov*

Menurut Tabel 2, ditentukan bahwa kedua

variabel, manajemen pelayanan BK dan kesejahteraan psikologis, menunjukkan nilai SIG yang terdistribusi normal ( $>0.05$ )

### 3. Hasil Uji Linearitas

Kami melakukan uji linearitas untuk melihat apakah hubungan antara variabel manajemen pelayanan BK (X) dan kesejahteraan psikologis peserta didik (Y) mengikuti pola linier yang dapat diperiksa dengan menggunakan regresi linier sederhana. Uji ini menggunakan nilai *Significance of Linearity* dengan batas  $p < 0.05$ . Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Nilai Sig. Linearity	Keterangan
X terhadap Y	0.032	Linear

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear ( $p < 0.05$ ) karena nilai sign 0.032

### 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh manajemen pelayanan BK terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi ( $R$  kuadrat), hitungan  $F$ , signifikansi, dan persamaan regresi yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Tabel 4 di bawah ini menampilkan temuan mendasar dari regresi linier:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Komponen	Nilai
R Square	0.375
F Hitung	20.786
Sig.	0.000
Persamaan Regresi	$Y = 28.412 + 0.563X$

Menurut Tabel 4, Manajemen Pelayanan BK memiliki pengaruh sebesar 37,5% terhadap kesehatan mental siswa. Koefisien regresi sebesar 0,563 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 poin dalam skor manajemen BK, kesehatan mental akan meningkat sebesar 0,563 poin.

## B. Pembahasan

Temuan deskriptif menunjukkan bahwa pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK) termasuk dalam kategori yang menguntungkan, meskipun kesejahteraan psikologis peserta didik tergolong sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa Manajemen Pelayanan BK di sekolah telah berjalan dengan baik, namun tetap tidak memberikan pengaruh terbaik terhadap kesehatan mental anak. Menurut Warsito, (2021), Layanan BK yang baik melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara metodis untuk membantu siswa menyesuaikan diri secara emosional. Sejalan dengan itu, penelitian Hartini, (2020) dari IAIN Curup Dikatakan juga bahwa mengelola layanan BK secara terorganisir dapat berdampak besar pada kesehatan mental remaja di sekolah.

Uji normalitas lebih lanjut menegaskan bahwa data manajemen pelayanan BK dan kesejahteraan psikologis mengikuti distribusi normal. Analisis parametrik, termasuk regresi linier dasar, dapat dilakukan dalam keadaan seperti

ini. Penelitian Suryani, (2022) soroti signifikansi data yang mengikuti distribusi normal untuk mendapatkan perkiraan yang tepat tentang korelasi antar variabel. Selanjutnya, hasil ini sesuai dengan Apriani, (2021) yang menegaskan bahwa data yang didistribusikan secara teratur lebih sering dihasilkan oleh penelitian pendidikan menggunakan sampel yang homogen, seperti siswa dalam satu jurusan.

Hasil dari uji linearitas menunjukkan bahwa pengelolaan pelayanan BK berpengaruh linier terhadap kesehatan mental siswa. Hal ini membuktikan sekali lagi bahwa kesehatan mental mahasiswa meningkat berkorelasi dengan kualitas layanan BK. Menurut Susanti et al., (2024), Koneksi linier dalam konteks Layanan BK menggambarkan bagaimana variabel konsisten satu sama lain. Hal ini dapat dijelaskan baik secara teoritis maupun praktis oleh peran pendidikan, pencegahan, dan perkembangan BK di sekolah.. Temuan serupa dijelaskan oleh Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa korelasi linier antara BK dan psikologis



siswa menunjukkan dampak langsung kualitas pelayanan sekolah terhadap kesejahteraan mental remaja.

Sebuah studi regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa manajemen pelayanan BK mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan BK berdampak pada kesehatan mental lebih dari sepertiga mahasiswa. Menurut Lestari (2023), Layanan BK merupakan bagian penting dari sekolah yang membantu kesehatan mental anak-anak, terutama saat mereka remaja. Koefisien regresi sebesar 0,563 berarti setiap kali Nilai Mutu Manajemen Pelayanan BK naik satu poin, kesehatan mental siswa menjadi jauh lebih baik. Penelitian Dewi (2021) Mereka juga mengamati bahwa semakin baik manajemen BK, semakin baik aspek psikologis anak, seperti ketahanan, keseimbangan emosional, dan persepsi diri.

Beberapa penelitian terbaru mendukung hasil ini. Menurut Yuliana (2020), layanan BK yang dikelola secara profesional dapat

menciptakan iklim sekolah yang mendukung yang mendukung pencapaian kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, penelitian Nugroho (2021) mengatakan bahwa layanan BK yang efektif dapat membantu siswa mengatasi stres yang menyertai tugas sekolah. Penelitian lain dari Widiastuti (2022) Dikatakan juga bahwa konselor sekolah yang secara aktif terlibat dalam mengawasi kemajuan siswa dapat membuat perbedaan besar dalam kebahagiaan dan kesehatan mental mereka.

Selaras dengan itu, Alfiansyah (2020) Beberapa orang mengatakan bahwa program BK yang baik dapat membantu anak-anak merasa seperti berada di sekolah, yang merupakan salah satu tanda kesehatan mental yang paling penting. Penelitian Fitriani (2021) Manajemen BK juga mengatakan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, konselor, dan keluarga telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental anak. Untuk saat ini, penelitian oleh Sasmita (2023) ditemukan bahwa konselor

dengan keterampilan komunikasi yang kuat dapat menjalin hubungan konseling yang mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh banyak penyelidikan tambahan, seperti penelitian oleh Mahendra (2022) Ini mengatakan bahwa seberapa baik layanan BK bekerja berdampak besar pada seberapa stabil emosi siswa. Penelitian Ulfa (2020) menunjukkan bahwa membuat program BK yang matang dapat membantu siswa belajar bagaimana mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik. Penelitian Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa layanan BK membuat perbedaan besar dalam bagaimana perasaan siswa tentang diri mereka sendiri. Penelitian Wahyuni (2023), Bahkan ditemukan bahwa layanan BK dapat membantu siswa kejuruan mengurangi stres di sekolah. Lebih jauh, temuan Laili (2022) mengatakan bahwa layanan BK humanis dapat membantu orang merasa lebih baik secara mental dengan membantu mereka merasa

nyaman dengan diri mereka sendiri, memiliki hubungan yang baik, dan mencapai tujuan hidup mereka.

Selain itu, beberapa penelitian di seluruh dunia telah menunjukkan keandalan hasil ini. Misalnya, studi oleh Park (2021) mengatakan bahwa program konseling sekolah berdampak besar pada kesehatan mental siswa di Korea. Begitu pula penelitian oleh Gomez (2022) Dia mengatakan bahwa konseling intelektual dan emosional adalah bagian besar untuk membantu remaja dengan kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sangat relevan dan dikuatkan oleh penyelidikan kontemporer lainnya baik di tingkat nasional maupun internasional.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen layanan BK berdampak besar pada kesehatan mental siswa. Sebaliknya, angka 37,5% menunjukkan masih ada hal lain yang berpengaruh, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, tekanan akademik, dan kesulitan ekonomi. Penelitian Muslimah et al., (2024)

mengatakan bahwa hal-hal di luar sekolah, termasuk keluarga dan teman-teman, juga dapat mempengaruhi seberapa baik siswa melakukan secara mental. Jadi, bahkan jika manajemen layanan BK telah sangat membantu, sekolah, keluarga, dan masyarakat masih perlu bekerja bersama-sama.

#### **E. Kesimpulan**

Pengenalan layanan bimbingan dan penyuluhan (BK) berdampak besar terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan tahun ke-3 SMK IDHATA. Dengan demikian, manajemen BK melibatkan perencanaan, analisis, pelaksanaan, pengawasan berbagai hal, dan evaluasi. Telah terbukti sangat berguna dalam meningkatkan harga diri, menyesuaikan emosi, dan bergaul dengan orang lain. Dengan bantuan semacam ini, anak-anak dapat sedikit rileks saat mereka belajar.

Penelitian tentang pengelolaan layanan BK telah menemukan bahwa layanan yang baik cenderung menghasilkan tingkat

kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi bagi siswa. Selain itu, dengan diatur menurut penilaian kebutuhan, Layanan BK membantu anak-anak menghilangkan stres, kecemasan, dan hambatan mental yang muncul saat mengerjakan pekerjaan rumah. Tidak kalah pentingnya, para konselor juga beroperasi sepanjang waktu. Ini berarti layanan dan perlindungan yang lebih baik untuk perasaan dan emosi anak-anak saat mereka belajar.

Pelajaran utama yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah bahwa perguruan tinggi harus meningkatkan Manajemen Layanan BK mereka, karena waktunya singkat dan semua siswa dapat memperoleh manfaat dari penyesuaian tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus meningkatkan kualifikasi pendidik BK serta memperkuat struktur supervisi dan memperluas program psikoedukasi agar layanan BK lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan implikasi praktis dari penelitian ini, sangat penting bahwa manajemen BK menjadi

profesional, komprehensif, dan teliti jika ingin berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan belajar yang baik dan kesejahteraan psikologis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2020). Efektivitas layanan BK dalam meningkatkan keterikatan siswa terhadap sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Apriani, E. (2021). Analisis data penelitian pendidikan di lingkungan madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Islam*, 5(1), 33–41.
- Dewi, N. P. (2021). Hubungan kualitas layanan BK dengan kesejahteraan psikologis siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Fitriani, L. (2021). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam layanan BK. *Jurnal Konseling Nusantara*, 4(2), 87–95.
- Gomez, M. (2022). School counseling and psychological well-being among adolescents. *Journal of Youth Mental Health*, 14(1), 22–35.
- Habsy, B. A., Sari, F. A., Sholihah, M., & Fath, I. Al. (2024). Konsep Manajemen Bimbingan Dan Konseling. 3(2), 158–167.
- Handrian, L., Ardani, N., & Lesmana, G. (2025). Manajemen Pelayanan BK Ditinjau Dari Keprofesionalan Kepala Sekolah Sebagai Dukungan Sistem Yang Berintegrasi *Guidance and Counseling Service Management Reviewed from the Principal's Professionalism as an Integrated System Support*. 5(1), 76–86.
- Hartini, S. (2020). Peran manajemen BK dalam pengembangan psikologis remaja. *Jurnal Irsyad*, 8(2), 77–86.
- Laili, F. (2022). Pendekatan humanis dalam layanan konseling sekolah. *Jurnal Psikoedukasi*, 5(1), 45–53.
- Lestari, W. (2023). Layanan BK sebagai faktor penentu kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling Dan Psikoterapi*, 11(1), 1–10.
- Mahendra, A. (2022). Pengaruh layanan konseling terhadap stabilitas emosi siswa. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 9(4), 301–309.
- Muslimah, M., Hartati, W., Saputri, I. D., Khairunnisa, N. A., Nisa, A. K., & Mahasri ShobabiyaMutiah Muslimah1), Widya Hartati 2), Intan Dian Saputri 3), Nur Afifah Khairunnisa 4), . Arum Khairun Nisa 5) dan Mahasri Shobabiya. (2024). *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Permasalahan Kesehatan Mental Siswa Sma*. 6(02), 13–29.
- Musslifah, A. R. (2021). Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Panduan Kemendikbud 2016.
- Nugroho, S. (2021). Layanan BK dalam mencegah tekanan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 91–101.
- Park, J. (2021). School-based counseling and adolescent

- mental health in Korea. *Asian Journal of Educational Psychology*, 12(2), 89–104.
- Prasetyo, B. (2021). Hubungan linear antara kualitas layanan BK dan psikologis siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 55–63.
- Rahmawati, S. (2021). Kontribusi layanan BK terhadap self-esteem siswa. *Jurnal Psikologi Humaniora*, 10(1), 76–84.
- Ramadhoni, S. R., Apriliana, D. A., Jannah, M., & Rohmawati. (2024). *Supervisi Bimbingan Dan Konseling Sebagai Penunjang Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling*. 5(2), 9–17.
- Sasmita, A. (2023). Keterampilan komunikasi konselor dan hubungannya dengan kesejahteraan siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 14(1), 44–52.
- Suryani, R. (2022). Pentingnya normalitas data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 5(3), 188–194.
- Susanti, E. A., Anuar, A. Bin, & Fahmi, A. (2024). *Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Berbasis Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*. 5(2), 112–124.
- Ulfa, I. (2020). Perencanaan program BK untuk penguatan regulasi emosi siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 210–218.
- Wahyuni, L. (2023). Layanan BK untuk menurunkan stres akademik siswa SMK. *Jurnal Psikologi Remaja*, 7(1), 55–64.
- Warsito, H. (2021). Manajemen layanan BK dalam meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Modern*, 3(1), 14–25.
- Widiastuti, S. (2022). Pemantauan perkembangan siswa oleh konselor sekolah. *Jurnal Konselor Edukasi*, 6(2), 98–107.
- Yuliana, N. (2020). Profesionalisme konselor dalam meningkatkan iklim psikologis sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Terapan*, 4(1), 23–32.